



Peran OJT dalam Memediasi Pengaruh Penguasaan Akuntansi, Self Efficacy, dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja

Ani Paharyani✉, Kusmuriyanto

DOI: 10.15294/eeaj.v8i3.35718

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Sejarah Artikel

Diterima: 25 Agustus 2019
Disetujui: 27 September 2019
Dipublikasikan: 30 Oktober 2019

Keywords

Family Environment; Governance on Training and Education Subject of Accounting Productivity; On the Job Training; Self Efficacy; and Work Readiness

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penguasaan mata diklat produktif akuntansi, *self efficacy*, lingkungan keluarga, dan *on the job training* terhadap kesiapan kerja siswa program keahlian akuntansi secara parsial. Selanjutnya mengetahui pengaruh penguasaan mata diklat produktif akuntansi, *self efficacy*, lingkungan keluarga melalui *on the job training* sebagai variabel mediasi terhadap kesiapan kerja. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2017/2018 sejumlah 71 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi karena dalam penelitian ini mempunyai populasi yang tidak terlalu banyak yaitu berjumlah 71 siswa, sehingga dalam penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy*, lingkungan keluarga, dan *on the job training* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, sedangkan penguasaan mata diklat produktif akuntansi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan hasil uji sobel, *on the job training* dapat memediasi pengaruh penguasaan mata diklat produktif akuntansi, *self efficacy*, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja.

Abstract

The purpose of this research is to find the influence of the governance on training and education subject of accounting productivity, self-efficacy, family environment and on the job training toward the students of accounting skill program's work readiness partially. The next step is the effects of governance on training and education subject of accounting productivity, self-efficacy, family environment and on the job training as the variable of mediating towards work readiness will be observed. The population of this research is grade XII students of Accounting Skill Program State VHS 1 Batang Year of 2017/2018 which amounts to 71 students. The sample used in this research is all members of the population since the number of the members is not really many which is only 71 students so that this research is called population research. This research uses data collection methods by giving questionnaires to the students. The analysis used are descriptive analysis and lane analysis. The result of this research shows that self-efficacy, family environment, and on the job training affect positively and significantly towards the work readiness. Meanwhile, the governance on training and education subject of productivity accounting affects positively but not significantly towards the work readiness for the students. Based on the Sobel test, on the job training is able to mediate the effect of the governance on the training and education subject of productivity accounting, self-efficacy, and family environment towards the work readiness.

How to Cite

Paharyani, Ani, & Kusmuriyanto. (2019). Peran OJT dalam Memediasi Pengaruh Penguasaan Akuntansi, Self Efficacy, dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 8 (3), 936-954.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

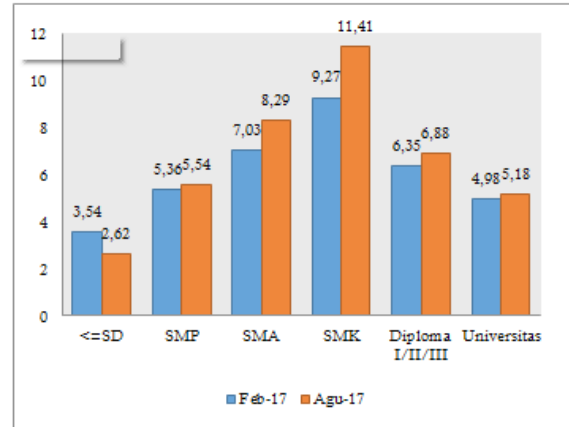
Kemajuan suatu bangsa salah satunya dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri. Hal ini disebabkan karena kualitas SDM memiliki peranan penting dalam kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa. Di era globalisasi sekarang ini, persaingan kualitas sumber daya manusia semakin ketat di segala sektor kehidupan. Salah satu upaya yang diperlukan untuk meningkatkan sumber daya yang berkualitas adalah melalui bidang pendidikan. Tusyanah, dkk (2016) berpendapat bahwa pendidikan merupakan faktor utama untuk menentukan kualitas hidup suatu negara, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung Indonesia agar lebih kuat untuk berdaya saing global. Beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan terampil serta lulusan siap bersaing di dunia kerja salah satunya adalah mengembangkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang dipersiapkan untuk mencetak lulusan yang kompeten dalam bidangnya agar dapat langsung memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, lulusan SMK diharapkan dapat memenuhi tuntutan dunia usaha dalam hal penyediaan tenaga kerja tingkat menengah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Oktarina (2006) yang menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah mempersiapkan peserta didik untuk siap memasuki dunia kerja.

Namun, pada kenyataannya keterserapan lulusan SMK di dunia kerja dan industri masih belum maksimal, selain faktor ketersediaan lapangan pekerjaan yang masih belum sesuai dengan jumlah lulusan yang dihasilkan, faktor kualitas lulusan masih menjadi penyebab banyaknya lulusan yang belum bekerja.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik mengenai keadaan ketenagakerjaan

Indonesia, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 11,41 persen. Hal ini bisa dilihat dari data Badan Pusat Statistik mengenai tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada Gambar 1.



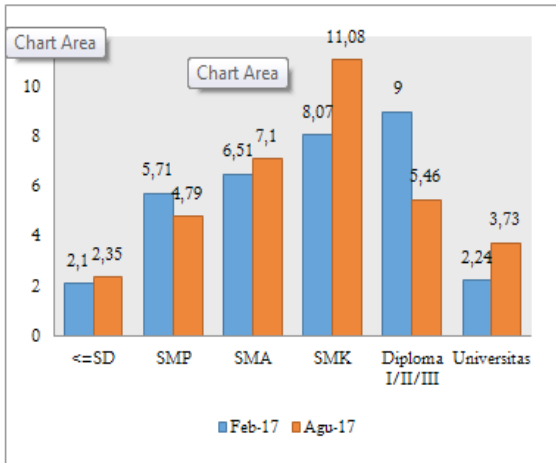
Gambar 1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia, Agustus 2016-Agustus 2017

Sumber : Badan Pusat Statistik 2017

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada Gambar 1. tingkat pengangguran terbuka untuk jenjang pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan pada Februari 2016 menyumbang angka yang paling tinggi diantara jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 11,41 persen.

Hal yang sama terjadi di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data dari BPS Provinsi Jawa Tengah, pada Agustus 2017 TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain yaitu sebesar 11,08 persen. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.

Berdasarkan data dari BPS Jawa Tengah pada Gambar 2. TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada Agustus 2017 menyumbang angka paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain yaitu sekitar 11,08%.



Gambar 2. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Tengah, Agustus 2016-Agustus 2017

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah 2017

Kondisi ini juga terjadi di SMK Negeri 1 Batang, dimana sebagian siswa lulusan SMK Negeri 1 Batang program keahlian akuntansi masih banyak yang belum bekerja atau bekerja di luar bidang yang mereka dapat sewaktu di SMK, bahkan banyak pula yang memilih melanjutkan ke jenjang kuliah (Perguruan Tinggi). Berdasarkan data penelusuran tamatan yang peneliti peroleh melalui observasi awal, keterserapan lulusan program keahlian akuntansi SMK N 1 Batang pada dunia kerja belum memenuhi standar ideal, hal tersebut dapat dilihat dalam Tabel 1.

Berdasarkan data penelusuran lulusan program keahlian akuntansi pada Tabel 1.2. menunjukkan bahwa persentase lulusan yang bekerja dalam 3 (tiga) tahun terakhir belum mencapai angka yang ideal yaitu 61,54%, 62,69% dan 61,43%. Disamping angka keterserapan di dunia kerja yang masih belum mencapai angka yang ideal, lulusan yang berwirausaha juga lebih rendah jika dibandingkan dengan lulusan yang memilih melanjutkan kuliah. Padahal idealnya, lulusan SMK dapat langsung bekerja diharapkan sekitar 80%-85%. Hal ini sejalan dengan pendapat salah satu Dosen Fakultas Teknik Unnes yang disampaikan dalam pidato Dies Natalies Unnes ke-43 yaitu Dr. Samsudi (2008) dalam kapanlagi.com yang menyatakan bahwa idealnya lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja diharapkan sekitar 80%-85%. Sedangkan selama ini yang terserap baru 61%. Hal tersebut juga sejalan dengan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 diharapkan melalui Program Revitalisasi yang dilaksanakan oleh SMK akan terwujud kondisi yang salah satunya adalah 80% tamatan SMK bekerja dibidangnya dan 12% berwirausaha.

Dengan pemaparan yang dijelaskan oleh BPS tentang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan fenomena di SMK N 1 Batang tentang rendahnya keterserapan lulusan program keahlian akuntansi pada du-

Tabel 1. Data Penelusuran Lulusan Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Batang

TAHUN LULUS	PENELUSURAN LULUSAN PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI									
	JML LULUSAN		BEKERJA		USAHA		MELANJUTKAN		BELUM BEKERJA	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
2014	78	100%	48	61,54%	8	10,26%	16	20,51%	6	7,60%
2015	67	100%	42	62,69%	5	7,46%	13	19,40%	7	10,45%
2016	70	100%	43	61,43%	5	7,14%	13	18,57%	9	12,85%

Sumber: Data BKK SMK Negeri 1 Batang

nia kerja menunjukkan pentingnya kesiapan kerja bagi lulusan SMK, karena ukuran maju tidaknya suatu daerah dapat ditentukan oleh kualitas SDM yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Namun kenyataannya dengan semakin meningkatnya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan jenjang pendidikan SMK dan masih rendahnya keterserapan lulusan program keahlian akuntansi menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Batang belum sesuai dengan apa yang diharapkan sesuai dengan tujuan SMK, selain itu peluang kerja yang terbatas dan persaingan yang semakin ketat mengakibatkan siswa lulusan SMK Negeri 1 Batang khususnya program keahlian akuntansi tidak dapat menempati bidang atau jenis pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang telah dipelajari di sekolah. Dengan demikian, SMK diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga dapat terwujud lulusan yang siap bekerja sesuai dengan bidangnya.

Banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda mengenai kesiapan kerja. Slameto (2010:113) kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Membangun kesiapan kerja bagi siswa SMK merupakan aspek penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dan berhasil dalam pekerjaannya di dunia kerja nantinya. Sependapat dengan Margunani dan Nila (2012) yang menyatakan bahwa siswa SMK harus dipersiapkan untuk menghadapi *real job* yang ada di dunia usaha dan industri, yang mana mereka akan berada dalam lingkungan yang berbeda dengan lingkungan sekolah yang selama ini mereka hadapi.

Kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal). Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah prestasi belajar. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran (Prasetyo dan Harry, 2008). Prestasi belajar dalam

hal ini merupakan cerminan dari tingkat penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki seorang siswa khususnya pada mata diklat produktif akuntansi. Menurut Nurgiyantoro dalam Yudha (2015:34), penguasaan adalah kemampuan seseorang yang dapat diwujudkan baik dari teori maupun praktik. Seseorang dapat dikatakan menguasai sesuatu apabila orang tersebut mengerti dan memahami materi atau konsep tersebut sehingga dapat menerapkannya pada situasi atau konsep baru. Dengan penguasaan pengetahuan yang tinggi, individu akan lebih siap dalam melaksanakan kegiatannya sehingga siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi menandakan bahwa siswa tersebut memiliki kesiapan kerja yang tinggi pula. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Triwahyuni (2016) mendapatkan hasil bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2016), menunjukkan hasil dimana secara parsial prestasi belajar mata diklat akuntansi tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Faktor lain yang juga sangat penting untuk menciptakan kesiapan kerja selain prestasi belajar adalah *self-efficacy* atau efikasi diri. Bandura dalam Feist, dkk (2017:157) mendefinisikan efikasi diri (*self efficacy*) sebagai keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Kepemilikan efikasi diri ini diharapkan dapat meningkatkan kesanggupan siswa untuk bekerja dan beradaptasi dengan lingkungan kerja dengan lebih mudah, karena efikasi diri menunjukkan terimplementasinya proses belajar yang telah dijalani oleh siswa melalui perubahan tingkah laku yang dapat membentuk kesiapan kerja. Kurniawati (2015) mendapatkan hasil bahwa secara parsial efikasi diri berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nifah (2015), menunjukkan hasil dimana secara parsial efikasi diri tidak ada pengaruh terhadap

kesiapan kerja.

Selain faktor prestasi belajar dan *self efficacy*, faktor lain yang sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa adalah lingkungan keluarga. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Winkel (2007:647), bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah pengaruh dari seluruh anggota keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan, juga dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga (Hasbullah, 2008:38). Sedangkan menurut Yusuf (2009:37) menyatakan bahwa keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Jika lingkungan keluarga mendukung sepenuhnya terhadap potensi yang dimiliki siswa, maka siswa tersebut akan bersemangat dalam menjalani keputusan yang diambilnya serta lebih bersemangat dalam mempersiapkan segala aspek untuk terjun di lapangan pekerjaan di kemudian hari. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2014), menunjukkan hasil bahwa secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2017) memperoleh hasil bahwa tidak ada korelasi dan tidak signifikan antara dukungan orang tua dengan kesiapan kerja siswa.

Faktor lain yang tak kalah pentingnya bagi kesiapan kerja siswa adalah pengalaman kerja, yakni praktik kerja industri/*On the job training* (OJT) yang merupakan bentuk dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pelaksanaan PSG melibatkan dua pihak yaitu pihak dunia industri dan dunia pendidikan. Menurut Tarawe dan Mohamed (2013) menyatakan bahwa pelatihan industri adalah strategi penting untuk memperlihatkan siswa dengan situasi pekerjaan nyata sehingga mereka harus mampu mengembangkan kompetensi pekerjaan mereka setelah menyelesaikan sekolah mereka.

Jika ditelaah lebih lanjut berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat *research gap* yang

menyatakan bahwa pengaruh tentang penguasaan mata diklat produktif akuntansi, *self efficacy* dan lingkungan keluarga berpengaruh negatif terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengungkap lebih jauh mengenai penguasaan mata diklat produktif akuntansi, *self efficacy* dan lingkungan keluarga yang masih rendah pengaruhnya dengan menghadirkan variabel *On the job training* (OJT) sebagai variabel intervening. Penelitian ini memilih *On the job training* (OJT) sebagai variabel intervening karena *On the job training* (OJT) memegang peranan penting untuk melihat sejauh mana kesiapan kerja siswa. Dengan adanya variabel *On the job training* (OJT) sebagai variabel intervening diharapkan nantinya dapat memediasi atau menambah tinggi pengaruh penguasaan mata diklat produktif akuntansi, *self efficacy* dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan paparan *phenomena gap*, *research gap* dan dukungan teori di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara langsung dan tidak langsung penguasaan mata diklat produktif akuntansi, *self efficacy*, lingkungan keluarga, dan *on the job training* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Batang Tahun Pelajaran 2017/2018..

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *hypothesis testing study*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2017/2018 sejumlah 71 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi karena dalam penelitian ini mempunyai populasi yang tidak terlalu banyak yaitu berjumlah 71 siswa, sehingga dalam penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesiapan kerja (Y), sedangkan variabel independennya meliputi penguasaan mata diklat produktif akuntansi (X1), *self efficacy* (X2), dan lingkungan keluarga (X3), serta *on the job*

training sebagai variabel intervening. Metode pengumpulan data menggunakan angket dengan pengukuran semua variabel menggunakan *skala likert*. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga didapatkan kriteria variabel kesiapan kerja (Y), penguasaan mata diklat produktif akuntansi (X1), *self efficacy* (X2), lingkungan keluarga (X3), dan *on the job training* sebagai variabel intervening, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Kerja

No.	Interval	F	%	Kriteria
1.	63-75	28	39,44%	SS
2.	51-62	38	53,52%	S
3.	39-50	5	7,04%	CS
4.	27-38	0	0%	KS
5.	15-26	0	0%	TS
Total		71	100%	S

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Batang dalam kriteria siap dengan rata-rata sebesar 62,04 dan persentase sebesar 53,52% atau sebanyak 38 siswa menyatakan siap untuk bekerja.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi

No.	Interval	F	%	Kriteria
1.	60-72	26	36,62%	SB
2.	48-59	35	49,30%	B
3.	36-47	10	14,08%	CB
4.	24-35	0	0%	KB
5.	12-23	0	0%	TB
Total		71	100%	B

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa penguasaan mata diklat produktif akuntansi yang dimiliki oleh siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Batang dalam kriteria baik dengan rata-rata sebesar 56,58 dan persentase sebesar 49,30% atau sebanyak 35 siswa memiliki penguasaan mata diklat produktif akuntansi yang baik.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Self Efficacy

No.	Interval	F	%	Kriteria
1.	39-47	42	59,15%	SB
2.	31-38	24	33,81%	B
3.	23-30	5	7,04%	CB
4.	15-22	0	0%	KB
5.	7-14	0	0%	TB
Total		71	100%	SB

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa self efficacy siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Batang dalam kriteria sangat baik dengan rata-rata sebesar 39,37 dan persentase sebesar 59,15% atau sebanyak 42 siswa memiliki self efficacy yang sangat baik untuk siap berkerja.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga

No.	Interval	F	%	Kriteria
1.	61-72	30	42,25%	SM
2.	48-60	36	50,71%	M
3.	36-47	5	7,04%	CM
4.	24-35	0	0%	KM
5.	12-23	0	0%	TM
Total		71	100%	M

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa lingkungan keluarga siswa SMK Negeri 1 Batang dalam kriteria mendukung dengan rata-rata sebesar 58,35 dan persentase sebesar 50,71% atau sebanyak 36 siswa memiliki lingkungan keluarga yang mendukung siswa

dalam kesiapan kerja.

Tabel 6. Analisis Deskriptif Variabel *On the Job Training*

No.	Interval	F	%	Kriteria
1.	36- 42	28	39,44%	SB
2.	28-35	34	47,89%	B
3.	21-27	9	12,67%	CB
4.	14-20	0	0%	KB
5.	7-13	0	0%	TB
Total		71	100%	B

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa *On the Job Training* yang dimiliki oleh siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Batang dalam kriteria baik dengan rata-rata sebesar 33,27 dan persentase sebesar 47,89% atau sebanyak 34 siswa memiliki *on the job training* yang baik untuk mendukung kesiapan kerja siswa.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas diperoleh dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dari kesiapan kerja sebagai variabel dependen adalah 0,730 dan signifikan pada 0,660. Sedangkan untuk nilai *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dari *on the job training* sebagai variabel dependen adalah 0,946 dan signifikan pada 0,333. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua data residual tersebut berdistribusi normal, karena nilai signifikansi berada di atas 0,05.

Selanjutnya yaitu melakukan uji linearitas menggunakan uji *Lagrange Multiplier* yang dapat dilihat pada kolom *R Square* tabel *Model Summary^b* untuk menghitung c^2 hitung ($n \times R$ square) kemudian dibandingkan dengan c^2 tabel. Nilai c^2 hitung dengan variabel kesiapan

kerja sebagai variabel dependen sebesar 51,62, sedangkan nilai c^2 hitung dengan variabel *on the job training* sebagai variabel dependen sebesar 47,93. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi berbentuk linear karena nilai c^2 hitung dari kedua model regresi kurang dari nilai c^2 tabel sebesar 85,96.

Selanjutnya uji multikolinieritas yang dilakukan dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa untuk model regresi dengan variabel kesiapan kerja sebagai variabel dependen diperoleh nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Begitu pula untuk model regresi dengan variabel *on the job training* sebagai variabel dependen diperoleh nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas pada persamaan regresi. Selanjutnya uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat signifikansi melalui uji *Glejser*. Dengan uji *Glejser*, dapat diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Berdasarkan hasil pengujian prasyarat analisis dan asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu mempunyai sifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*) atau mempunyai sifat yang linear, tidak bias, dan varians minimum. Hasil analisis jalur dengan menggunakan SPSS melalui 2 tahap. Adapun hasil persamaan regresi dari pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 7:

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui hasil analisis regresi linear berganda dengan kesiapan kerja sebagai variabel dependen diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 19,310 + 0,105 X_1 + 0,213 X_2 + 0,285 X_3 + 0,354 X_4 + e^1$$

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan Kesiapan Kerja sebagai Variabel Dependen

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,310	3,726		5,182	,000
X1	,105	,069	,151	1,523	,133
1 X2	,213	,095	,176	2,253	,028
X3	,285	,072	,369	3,972	,000
X4	,354	,126	,318	2,816	,006

Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dengan *On the Job Training* sebagai Variabel Dependen

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6,002	3,545		-1,693	,095
1 X1	,257	,059	,412	4,360	,000
X2	,305	,084	,280	3,637	,001
X3	,218	,064	,314	3,380	,001

Dependent Variable: X4

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui hasil analisis regresi linear berganda dengan *on the job training* sebagai variabel dependen diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$X_4 = -6,002 + 0,257 X_1 + 0,305 X_2 + 0,218 X_3 + e^2$$

Pengaruh langsung penguasaan mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja sebesar 0,105 atau sebesar 10,5%. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung penguasaan mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja sebesar $0,257 \times 0,354 = 0,091$ atau 9,10%, sehingga total pengaruh tidak langsung penguasaan mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja sebesar $0,105 + 0,091 = 0,196$ atau sebesar 19,6%.

Pengaruh langsung *self efficacy* terhadap kesiapan kerja sebesar sebesar 0,213 atau sebesar 21,3%. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung *self efficacy* terhadap kesiapan kerja sebesar $0,305 \times 0,354 = 0,108$ atau 10,8%, se-

hingga total pengaruh tidak langsung *self efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kesiapan kerja sebesar $0,213 + 0,108 = 0,321$ atau 32,1%.

Pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja sebesar 0,285 atau sebesar 28,5%. Sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja sebesar $0,218 \times 0,354 = 0,077$ atau sebesar 7,7%, sehingga total pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja sebesar $0,285 + 0,077 = 0,362$ atau sebesar 36,2%.

Uji parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji t dengan bantuan SPSS yang dapat dilihat pada Tabel 9 untuk kesiapan kerja sebagai variabel dependen dan Tabel 10 untuk *on the job training* sebagai variabel dependen:

Tabel 9. Hasil Uji t dengan Kesiapan Kerja sebagai Variabel Dependen

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19,310	3,726		5,182	,000
1 X1	,105	,069	,151	1,523	,133
X2	,213	,095	,176	2,253	,028
X3	,285	,072	,369	3,972	,000
X4	,354	,126	,318	2,816	,006

Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 10. Hasil Uji t dengan *On the Job Training* sebagai Variabel Dependen

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6,002	3,545		-1,693	,095
1 X1	,257	,059	,412	4,360	,000
X2	,305	,084	,280	3,637	,001
X3	,218	,064	,314	3,380	,001

Dependent Variable: X4

Sumber: Data diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui hasil uji statistik dengan kesiapan kerja sebagai variabel dependen, pada variabel penguasaan mata diklat produktif akuntansi (X_1) diperoleh $t_{hitung} = 1,523$ dengan nilai sig = 0,133 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan mata diklat produktif akuntansi (X_1) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesiapan kerja (Y), sehingga hipotesis 1 (H_1) ditolak. Variabel *self efficacy* (X_2) diperoleh $t_{hitung} = 2,253$ dengan nilai sig = 0,028 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* (X_2) berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesiapan kerja (Y), sehingga hipotesis 2 (H_2) diterima.

Variabel lingkungan keluarga (X_3) diperoleh $t_{hitung} = 3,972$ dengan nilai sig = 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga (X_3) berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesiapan kerja (Y), sehingga hipotesis 3 (H_3) diterima. Variabel *on the job training* (X_4) diperoleh $t_{hitung} = 2,816$ dengan nilai sig = 0,006 < 0,05. Hal ini menunjuk-

kan bahwa *on the job training* (X_4) berpengaruh positif secara signifikan terhadap kesiapan kerja (Y), sehingga hipotesis 4 (H_4) diterima.

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui hasil uji statistik dengan *on the job training* sebagai variabel dependen, pada variabel penguasaan mata diklat produktif akuntansi (X_1) diperoleh $t_{hitung} = 4,360$ dengan nilai sig = 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan mata diklat produktif akuntansi (X_1) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *on the job training* (X_4), sehingga hipotesis 5 (H_5) diterima. Variabel *self efficacy* (X_2) diperoleh $t_{hitung} = 3,637$ dengan nilai sig = 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* (X_2) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *on the job training* (X_4), sehingga hipotesis 6 (H_6) diterima. Variabel lingkungan keluarga (X_3) diperoleh $t_{hitung} = 3,380$ dengan nilai sig = 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga (X_3) berpengaruh positif secara signifikan terhadap *on the job training* (X_4), sehingga hipotesis 7 (H_7) diterima.

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) dalam Ghazali (2013:248) dan dikenal dengan nama Uji Sobel (*Sobel test*). Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian hipotesis 8 (H_8) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,333 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,996 dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian *on the job training* memediasi secara signifikan pengaruh penguasaan mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja. Hal ini berarti Hipotesis 8 (H_8) diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian hipotesis 9 (H_9) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,160 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,996 dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian *on the job training* memediasi secara signifikan pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja. Hal ini berarti Hipotesis 9 (H_9) diterima. Berdasarkan hasil perhitungan untuk pengujian hipotesis 10 (H_{10}) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,081 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,996 dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian *on the job training* memediasi secara signifikan pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja. Hal ini berarti Hipotesis 10 (H_{10}) diterima.

Pengaruh Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi penguasaan mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja sebesar $0,133 \geq 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 1 (H_1) yang menyatakan bahwa penguasaan mata diklat produktif akuntansi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2017/2018 ditolak.

Kontribusi secara parsial pengaruh penguasaan mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja sebesar 3,39%. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penguasaan mata diklat produktif akuntansi siswa maka belum tentu semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah penguasaan mata diklat produktif akun-

tansi siswa maka belum tentu semakin rendah pula kesiapan kerja siswa.

Dalam penelitian ini penguasaan mata diklat produktif akuntansi diukur dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada siswa dengan indikator pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektik*) dan keterampilan (*psikomotorik*) yang dicapai siswa dalam mempelajari komponen mata diklat produktif akuntansi di sekolah selama waktu tertentu. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel penguasaan mata diklat produktif akuntansi, rata-rata penguasaan mata diklat produktif akuntansi siswa sebesar 56,58 atau berada pada kategori baik. Analisis statistik deskriptif untuk indikator pengetahuan (*kognitif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) menunjukkan kategori sangat baik sedangkan indikator sikap (*afektif*) menunjukkan kategori baik. Indikator pengetahuan dan keterampilan memiliki nilai tertinggi yang berarti bahwa siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Batang sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sangat baik dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan akuntansi, seperti pemahaman dan kemampuan dalam mengerjakan siklus akuntansi baik pembukuan manual maupun mengoperasikan program komputer seperti *spreadsheet* dan MYOB. Selain itu sikap siswa juga termasuk dalam kategori yang baik, sikap berkaitan dengan bagaimana perilaku dia sehari-hari dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Indikator pengetahuan, sikap, dan keterampilan akuntansi yang baik tentu menunjukkan penguasaan mata diklat produktif akuntansi siswa yang baik pula.

Tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan mata diklat produktif akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini berarti bahwa penguasaan mata diklat produktif akuntansi tidak menjadi pengaruh siswa dalam mencapai kesiapan kerja.

Hal ini sejalan dengan teori Pragmatisme John Dewey (1859-1952) yang menekankan bahwa pendidikan merupakan persiapan. Dengan demikian pendidikan merupakan ga-

bungan pengalaman, langkah ke depan, untuk persiapan berikutnya. Hal tersebut memberikan implikasi bahwa dari penguasaan atau prestasi yang didapatkan di sekolah belum mampu mempengaruhi keberhasilan kesiapan kerja tanpa melalui pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh siswa sehingga menimbulkan efek kesiapan kerja dalam diri siswa.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan mata diklat produktif akuntansi memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2016) yang menunjukkan hasil bahwa prestasi belajar akuntansi tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi *self efficacy* terhadap kesiapan kerja sebesar $0,028 \leq 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 2 (H_2) yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2017/2018 diterima.

Kontribusi secara parsial pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 7,13%. Dari hasil analisis statistik deskriptif variabel *self efficacy* rata-rata *self efficacy* siswa sebesar 39,37 atau berada pada kategori sangat baik. Hal ini berarti *self efficacy* mempunyai pengaruh bagi siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Batang dalam hubungannya dengan kesiapan kerja.

Bandura dalam Feist, dkk (2017:157) mendefinisikan efikasi diri sebagai “keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dari kejadian-kejadian di lingkungannya”. Dari teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi maka seseorang tersebut akan cenderung mempunyai

keyakinan yang lebih bahwa dia akan mampu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dalam hidupnya, begitupun sebaliknya seseorang yang mempunyai efikasi diri yang rendah akan mempunyai keyakinan dan kepercayaan yang rendah pula untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dalam kehidupannya. Siswa yang mempunyai efikasi diri yang tinggi dalam dirinya akan mempunyai tingkat kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi dunia kerja nantinya. Karena mereka yakin dan percaya penuh terhadap semua kemampuan yang ada di dalam dirinya.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel *self efficacy*, rata-rata *self efficacy* siswa sebesar 39,37 atau berada pada kategori sangat baik. Hal ini berarti *self efficacy* mempunyai peran atau pengaruh bagi siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Batang dalam hubungannya dengan kesiapan kerja. Setiap indikator baik pengalaman-pengalaman tentang penguasaan (*mastery experience*), permodelan sosial (*social modeling*), persuasi sosial (*social persuasion*) dan kondisi fisik dan emosi (*physical and emotional state*) memberikan kontribusi sangat baik. Hal ini berarti bahwa siswa memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mencapai kesiapan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Bandura dalam Jess & Feist (2010:54) yang mengemukakan keyakinan manusia terhadap efikasi diri akan mempengaruhi arah tindakan yang akan dipilih untuk diupayakan. Efikasi diri mempunyai pengaruh kausal yang kuat terhadap tindakan manusia.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2016) yang menunjukkan hasil *self efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa

nilai signifikansi bursa kerja khusus terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar $0,000 \leq 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 3 (H_3) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2017/2018 diterima.

Kontribusi secara parsial pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja sebesar 19,27%. Hal ini berarti bahwa semakin baik dukungan lingkungan keluarga siswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan lingkungan keluarga siswa maka akan semakin rendah pula kesiapan kerja siswa. Dari hasil analisis statistik deskriptif variabel lingkungan keluarga, rata-rata lingkungan keluarga siswa sebesar 58,35 atau berada pada kategori sangat mendukung. Hal ini berarti lingkungan keluarga mempunyai peran atau pengaruh bagi siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Batang dalam hubungannya dengan kesiapan kerja siswa.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan, juga dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga (Hasbullah, 2008:38). Menurut Slameto (2010:60) siswa yang sedang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel lingkungan keluarga, rata-rata lingkungan keluarga siswa sebesar 58,35 atau berada pada kategori mendukung. Hal ini berarti lingkungan keluarga mempunyai peran atau pengaruh bagi siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Batang dalam hubungannya dengan kesiapan kerja. Setiap indikator baik cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian orang tua memberikan kontribusi mendukung.

Hal ini berarti bahwa siswa memiliki dukungan dari lingkungan keluarga yang baik dalam mencapai kesiapan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1986) bahwa untuk membantu membentuk arah pengembangan karir diperlukan interaksi dengan orang dan lingkungan misalnya jenis kelamin, etnis, dukungan sosial dan hambatan. Dukungan sosial dalam hal ini salah satunya adalah melalui lingkungan keluarga. Apabila lingkungan keluarga mendukung keputusan anaknya untuk bekerja maka siswa pun akan lebih bersemangat dalam mempersiapkan segala aspek untuk terjun di lapangan pekerjaan di kemudian hari. Jika lingkungan keluarga mendukung dengan sepenuhnya terhadap potensi yang dimiliki siswa, maka siswa tersebut akan bersemangat dalam menjalani keputusan yang diambilnya.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani (2014) dan Suraningsih (2016) yang menunjukkan hasil bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh *On the Job Training* terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar $0,006 \leq 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 4 (H_4) yang menyatakan bahwa *on the job training* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2017/2018 diterima.

Kontribusi secara parsial pengaruh *on the job training* terhadap kesiapan kerja sebesar 10,69%. Hal ini berarti bahwa semakin baik *on the job training* siswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah *on the job training* siswa maka akan semakin rendah pula kesiapan ker-

ja siswa. Dari hasil analisis statistik deskriptif variabel *on the job training*, rata-rata *on the job training* siswa sebesar 33,27 atau berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini berarti *on the job training* mempunyai peran atau pengaruh bagi siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Batang dalam hubungannya dengan kesiapan kerja siswa.

On the job training/Praktik kerja industri merupakan implementasi dari pelaksanaan pendidikan sistem ganda. Menurut Tarawe dan Mohamed (2013:1) *On the job training (OJT)* adalah program pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menjadi sumber daya manusia yang handal yang mampu mendukung pengembangan ekonomi. Pelaksanaan program *on the job training* merupakan salah satu usaha yang cukup mampu untuk membentuk pribadi siswa dalam meningkatkan kesiapan untuk bersaing di dunia usaha/dunia industri. Dengan dilaksanakannya program *on the job training* siswa akan memiliki pengalaman dan gambaran kondisi dunia kerja yang sesungguhnya.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel *on the job training*, rata-rata *on the job training* siswa sebesar 33,27 atau berada pada kategori baik. Hal ini berarti *on the job training* mempunyai peran atau pengaruh bagi siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Batang dalam hubungannya dengan kesiapan kerja. Namun, analisis statistik deskriptif untuk setiap indikator menunjukkan hasil yang berbeda. Indikator tahap evaluasi memberikan kontribusi yang paling tinggi, yaitu pada kategori sangat baik. Hal ini berarti pada tahap evaluasi yang dilakukan oleh guru maupun pihak DU/DI mendukung siswa dalam hal kesiapan kerja. Sedangkan indikator tahap persiapan dan tahap praktik memberikan kontribusi baik.

Penelitian ini sejalan dengan teori Pragmatisme John Dewey (1859-1952) menekankan bahwa manusia adalah makhluk yang bebas, merdeka, kreatif serta dinamis. Manusia memiliki kemampuan untuk bekerjasama, dengannya ia membangun masyarakat. Menurut Dewey dalam Rostitawati (2014), pen-

didikan merupakan persiapan dari gabungan pengalaman, langkah ke depan, untuk persiapan berikutnya. Dalam pelatihan bekerja dimaksudkan berupa pengalaman *on the job training* yang dipraktikkan di kelas XI yang merupakan program wajib SMK. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Star,dkk dalam Wena (2013:99) bahwa pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali para lulusannya agar bisa beradaptasi dengan lapangan kerja.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa *on the job training* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2016) dan Yulianti (2015) yang menunjukkan hasil bahwa *on the job training* berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi terhadap *On the Job Training*

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi kompetensi mata diklat produktif akuntansi terhadap efikasi diri sebesar $0,000 \leq 0,05$ yang berarti hipotesis 5 (H_5) yang menyatakan bahwa penguasaan mata diklat produktif akuntansi berpengaruh terhadap *on the job training* siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2017/2018 diterima.

Kontribusi secara parsial pengaruh penguasaan mata diklat produktif akuntansi terhadap *on the job training* sebesar 22,09%. Hal ini berarti bahwa semakin baik penguasaan mata diklat produktif akuntansi siswa maka semakin tinggi pula *on the job training* siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah penguasaan mata diklat produktif akuntansi siswa maka akan semakin rendah pula *on the job training* siswa.

Dari hasil analisis statistik deskriptif variabel penguasaan mata diklat produktif akuntansi rata-rata penguasaan mata diklat produktif akuntansi siswa sebesar 56,58 atau

berada pada kategori baik. Hal ini berarti penguasaan mata diklat produktif akuntansi mempunyai peran atau pengaruh bagi siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Batang dalam hubungannya dengan program *on the job training*. Dengan dimilikinya penguasaan mata diklat produktif akuntansi yang baik, siswa akan memiliki kepercayaan diri yang mampu digunakan untuk mengoptimalkan pelaksanaan *on the job training* sehingga dapat menambah kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja.

Penelitian ini sesuai dengan teori Pragmatisme John Dewey (1859-1952) menekankan bahwa manusia adalah makhluk yang bebas, merdeka, kreatif serta dinamis. Manusia memiliki kemampuan untuk bekerjasama, dengannya ia membangun masyarakat. Menurut Dewey dalam Rostitawati (2014), pendidikan merupakan persiapan dari gabungan pengalaman, langkah ke depan, untuk persiapan berikutnya. Dengan demikian, apabila penguasaan mata diklat produktif akuntansi tinggi, maka tingkat keberhasilan *on the job training* akan baik serta siswa akan lebih siap ketika memasuki dunia kerja.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan mata diklat produktif akuntansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *on the job training* yang dimiliki siswa. Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiyanah (2014) dan Saputra (2013) yang menunjukkan hasil terdapat pengaruh penguasaan mata diklat produktif terhadap keberhasilan praktik kerja industri.

Pengaruh Self Efficacy terhadap On the Job Training

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi lingkungan sosial terhadap efikasi diri sebesar $0,001 \leq 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 6 (H_6) yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap *on the job training* siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2017/2018 diterima.

Kontribusi secara parsial pengaruh penguasaan mata diklat produktif akuntansi terhadap *on the job training* sebesar 16,48%. Hal ini berarti bahwa semakin baik *self efficacy* siswa maka semakin tinggi pula *on the job training* siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah *self efficacy* siswa maka akan semakin rendah pula *on the job training* siswa.

Dari hasil analisis statistik deskriptif variabel *self efficacy* rata-rata *self efficacy* siswa sebesar 39,37 atau berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini berarti *self efficacy* mempunyai peran atau pengaruh bagi siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Batang dalam hubungannya dengan program *on the job training*. Dengan dimilikinya *self efficacy* yang baik, siswa akan memiliki kepercayaan diri yang mampu digunakan untuk mengoptimalkan pelaksanaan *on the job training*.

Menurut Bandura dalam Feist, dkk (2017:157) *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang dapat menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang positif. Aplikasi tingkat *self efficacy* dalam *on the job training* adalah seorang siswa yang memiliki *self efficacy* rendah akan menghindari banyak tugas-tugas menantang yang diberikan oleh pihak dunia industri, sebaliknya siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi mau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh pihak dunia industri sekalipun tugas tersebut belum pernah diajarkan sewaktu disekolah. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang baik akan mampu menyelesaikan tugas dengan taraf kesulitan yang tinggi serta yakin atas usaha mereka pada berbagai situasi.

Penelitian ini sejalan dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura dalam Feist, dkk (2017:157) menyatakan bahwa performa manusia secara umum akan meningkat saat mereka memiliki efikasi diri yang tinggi, yaitu kepercayaan bahwa mereka dapat melakukan suatu perilaku yang akan menghasilkan perilaku yang diinginkan dalam suatu situasi yang khusus. Berkaitan dengan *On the job training*, maka salah satu faktor internal yang mempengaruhi *on the job training* adalah *self efficacy*.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *on the job training* yang dimiliki siswa. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2013) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara *self efficacy* terhadap prestasi belajar siswa akselerasi.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap On the Job Training

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikansi bursa kerja khusus terhadap efikasi diri sebesar $0,001 \leq 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 7 (H_7) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap *on the job training* siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2017/2018 diterima.

Kontribusi secara parsial pengaruh lingkungan keluarga terhadap *on the job training* sebesar 14,59%. Hal ini berarti bahwa semakin baik lingkungan keluarga siswa maka semakin tinggi pula *on the job training* siswa, begitu juga sebaliknya semakin rendah lingkungan keluarga siswa maka akan semakin rendah pula *on the job training* siswa.

Dari hasil analisis statistik deskriptif variabel lingkungan keluarga rata-rata lingkungan keluarga siswa sebesar 58,35 atau berada pada kategori sangat mendukung. Hal ini berarti lingkungan keluarga mempunyai peran atau pengaruh bagi siswa kelas XII program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Batang dalam hubungannya dengan program *on the job training*. Dengan dimilikinya lingkungan keluarga yang baik, siswa akan memiliki kepercayaan diri yang mampu digunakan untuk mengoptimalkan pelaksanaan *on the job training*.

Penelitian ini sejalan dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1986) bahwa untuk membantu membentuk arah pengembangan karir diperlukan interaksi dengan orang dan lingkungan misalnya jenis kelamin, etnis, dukungan sosial dan hambatan. Sedangkan menurut Hasbullah (2008:38) lingkungan keluarga adalah lingkungan pen-

didikan anak yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan, juga dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *on the job training* siswa. Hal ini menunjukkan bahwa Lingkungan keluarga yang baik akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan anak salah satunya dapat meningkatkan prestasi anak. Begitu pula dengan prestasi anak dalam mengikuti *on the job training*, apabila orang tua dapat memberi dukungan yang baik dalam mengikuti *on the job training*, maka prestasi yang diperoleh siswa dalam *on the job training* akan baik pula.

Pengaruh Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi melalui On the Job Training terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *sobel test* yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,333 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,996 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang berarti bahwa hipotesis 8 (H_8) yang menyatakan bahwa penguasaan mata diklat produktif akuntansi melalui *on the job training* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2017/2018 Diterima.

Hasil penelitian juga menunjukkan pengaruh tidak langsung *on the job training* memediasi penguasaan mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja sebesar 9,1%. Hal tersebut menunjukkan bentuk *full mediation* dari peran *on the job training* sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa *on the job training* mampu memediasi secara sempurna pengaruh penguasaan mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja karena penguasaan mata diklat produktif akuntansi tidak dapat secara langsung mempengaruhi kesiapan kerja tanpa melalui *on the job training*. Hal ini berarti bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa selain penguasaan

mata diklat produktif akuntansi siswa juga diperlukan faktor lain yaitu pengalaman kerja berupa pengalaman *on the job training* sehingga dengan itu akan mampu meningkatkan kesiapan kerja pada diri siswa.

Penelitian ini sejalan dengan teori Pragmatisme John Dewey (1859-1952) yang menekankan bahwa pendidikan merupakan persiapan. Dengan demikian pendidikan merupakan gabungan pengalaman, langkah ke depan, untuk persiapan berikutnya. Ketika siswa berada di sekolah akan mendapatkan pengetahuan. Pengetahuan inilah yang akan mendukung siswa dalam menghadapi *on the job training*. Dengan penguasaan mata diklat produktif akuntansi yang didapatkan di sekolah, kemudian dengan didukung pengalaman *on the job training* yang telah diperoleh siswa, maka akan mampu meningkatkan kesiapan kerja dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang dikemukakan tersebut, menunjukkan bahwa teori tersebut sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan dengan hasil bahwa *on the job training* dapat memediasi pengaruh penguasaan mata diklat produktif akuntansi terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh Self Efficacy melalui On the Job Training terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *sobel test* yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,160 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,996 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang berarti bahwa hipotesis 9 (H_9) yang menyatakan bahwa *self efficacy* melalui *on the job training* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2017/2018 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh tidak langsung *on the job training* memediasi *self efficacy* terhadap kesiapan kerja sebesar 10,8%, besarnya pengaruh tidak langsung ini turun dari pengaruh langsung yang sebesar 21,3% namun tetap signifikan. Turunnya pengaruh tersebut menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran *on the job training* sebagai

variabel intervening, yang artinya bahwa *on the job training* tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja karena *self efficacy* selain berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui *on the job training* juga dapat secara langsung mempengaruhi kesiapan kerja tanpa melalui *on the job training*. Hal tersebut dapat disebabkan karena siswa sudah memiliki *self efficacy* yang baik yang tentunya akan meningkatkan kesiapan kerja pada diri siswa walaupun *on the job training* yang mereka miliki tergolong rendah.

Efikasi diri adalah sebuah wujud keyakinan yang ada di dalam diri manusia akan kemampuan yang dimilikinya untuk bisa melakukan pekerjaan dengan sukses. Hasil dari pelaksanaan program *on the job training* siswa yaitu memperoleh pengalaman-pengalaman praktis sehingga bisa menambah dan memperluas wawasan serta ketrampilannya. Dengan pengalaman yang telah dimiliki, diharapkan keyakinan individu (*self efficacy*) siswa dapat meningkat. Bekal pengetahuan yang telah dikuasai, pengalaman yang dimiliki, dan kepercayaan diri terhadap kemampuannya maka kesiapan kerja siswa dapat maksimal.

Penelitian ini sejalan dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura dalam Feist, dkk (2017:157) menyatakan bahwa performa manusia secara umum akan meningkat saat mereka memiliki efikasi diri yang tinggi, yaitu kepercayaan bahwa mereka dapat melakukan suatu perilaku yang akan menghasilkan perilaku yang diinginkan dalam suatu situasi yang khusus. Berkaitan dengan *on the job training*, apabila siswa telah memperoleh pengalaman-pengalaman dalam bekerja, maka diharapkan rasa kepercayaan diri siswa dapat meningkat. Penelitian ini juga diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dalyono (2015:167) yang mengemukakan bahwa pengalaman dapat mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip kesiapan peserta didik dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Berdasarkan teori yang dikemukakan tersebut, menunjukkan bahwa teori tersebut sejalan dengan penelitian yang sudah dilaku-

kan dengan hasil bahwa *on the job training* dapat memediasi pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh Lingkungan Keluarga melalui *On the Job Training* terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *sobel test* yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,081 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,996 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yang berarti bahwa hipotesis H_{10} yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga melalui *on the job training* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian akuntansi di SMK Negeri 1 Batang tahun ajaran 2017/2018 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh tidak langsung *on the job training* memediasi lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja sebesar 7,70%, besarnya pengaruh tidak langsung ini turun dari pengaruh langsung yang sebesar 28,5% namun tetap signifikan. Turunnya pengaruh tersebut menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran *on the job training* sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa *on the job training* tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja karena lingkungan keluarga selain berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui *on the job training* juga dapat secara langsung mempengaruhi kesiapan kerja tanpa melalui *on the job training*. Hal tersebut dapat disebabkan karena lingkungan keluarga siswa memberikan dukungan terhadap siswa untuk dapat bekerja yang tentunya akan meningkatkan kesiapan kerja pada diri siswa walaupun *on the job training* yang mereka miliki tergolong rendah.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan, juga dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah dalam keluarga (Hasbullah, 2008:38). Lingkungan keluarga yang baik akan memberikan dampak yang positif

terhadap perkembangan anak salah satunya dapat meningkatkan prestasi anak. Begitu pula dengan prestasi anak dalam mengikuti *on the job training*, apabila orang tua dapat memberi dukungan yang baik dalam mengikuti *on the job training*, maka prestasi yang diperoleh siswa dalam *on the job training* akan baik pula. Ketika siswa memiliki dukungan lingkungan keluarga yang baik, serta pengalaman *on the job training* yang baik pula, maka siswa akan lebih siap menghadapi dunia kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1986) bahwa untuk membantu membentuk arah pengembangan karir diperlukan interaksi dengan orang dan lingkungan misalnya jenis kelamin, etnis, dukungan sosial dan hambatan. Dukungan sosial dalam hal ini salah satunya adalah melalui lingkungan keluarga.

Berdasarkan teori yang dikemukakan tersebut, menunjukkan bahwa teori tersebut sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan dengan hasil bahwa *on the job training* dapat memediasi pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Eliyani (2016) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berpengaruh tidak langsung terhadap kesiapan kerja melalui prakerin.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan mata diklat produktif akuntansi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesiapan kerja, sedangkan *self efficacy*, lingkungan keluarga dan *on the job training* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan hasil uji *sobel*, *on the job training* dapat memediasi pengaruh penguasaan mata diklat produktif akuntansi, *self efficacy* dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Dr. Ade Rustiana, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Drs. Kusmuriyanto, M.Si., Dosen pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi sampai selesai. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si. Dosen Penguji I yang telah memberikan saran dan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik. Ratieh Widhiastuti, S.Pd., M.Pd. Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih baik. Kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa-siswi SMK Negeri 1 Batang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2017). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Agustus 2016-Agustus 2017*. <https://www.bps.go.id/> (Diunduh tanggal 28 Desember 2017).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2017). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Agustus 2016-Agustus 2017*. <https://jateng.bps.go.id/> (Diunduh tanggal 28 Desember 2017).
- Budiyansah. (2014). Kontribusi Penguasaan Mata Diklat Produktif Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Praktik Kerja Industri Siswa Program Studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMK N 5 Padang. *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eliyani, Citra., & Yanto, Heri. (2016). Determinan Kesiapan Kerja Siswa SMK Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di Kota Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 22-30.
- Feist, Jess., Gregory J. Feist., Tomi-ann Roberts. (2017). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fitriani, Lia., & Subkhan. (2014). Pengaruh Motivasi Kerja, Prakerin Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMK Muhammadiyah 1 Wonosobo Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 1-13.
- Handayani, Febrina., & Desi N. (2013). Hubungan Self Efficacy Dengan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi. *Vol 1 No. 2*. Surabaya: FIP UNESA.
- Hasbullah. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- KapanLagi.com. *Daya serap lulusan SMK masih rendah*. (2008, 31 Maret). <https://www.merdeka.com/daya-serap-lulusansmk-masih-rendah-110hf4.html>. (Diunduh tanggal 29 Desember 2017).
- Kurniawati, Alfi., & Arief, S. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Program Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 363-376.
- Nifah, Aisatun., & Nurkhin, A. (2015). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi di SMK PGRI 2 Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 1-20.
- Oktarina, Nina. (2006). Pengembangan Emotional Intelligence dalam Pembelajaran Ekonomi di SMK untuk Mempersiapkan Peserta Didik dalam Menghadapi Tantangan Kerja di Era Globalisasi. *Jurnal Dinamika Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 113-121.
- Oktaviani, A. R., & Subowo. (2016). Pengaruh Interpersonal Communication Skill, Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Dan Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Akuntansi Di SMK Negeri 9 Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 1-12.

- Prasetyo, P. E., & Harry M. (2008). Pengaruh Disiplin Siswa dan Fasilitas Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi. *Journal of Economic Education*, 3(2), 219-240.
- Rahman, Annisa Fahrina. (2017). Hubungan internal locus of control dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Tenggarong. *E-journal Psikologi*, 5(1), 85-95.
- Rositawati, Tita. (2014). Konsep Pendidikan John Dewey. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 2 No. 2. Hal 133-139. Gorontalo: Institut Sultan Amai Gorontalo.
- Saputra. (2013). Pengaruh Minat Belajar dan Penguasaan Mata Diklat Motor Bensin Terhadap Keberhasilan Praktek Kerja Industri Siswa SMK Putra Bangsa Salaman Magelang. *Artikel E-Journal*. Yogyakarta: UNY.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suraningsih., & Rusdarti. (2016). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Motivasi Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Batang Tahun 2015/2016. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 1-13.
- Suryani, Indah., & Khafid, M. (2016). Peran Motivasi Kerja Dalam Memediasi Pengaruh Prestasi Belajar Mata Diklat Akuntansi Dan Bimbingan Karier Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 5 (1), 1-10.
- Tarawe, Aminuddin Alidin & Mohamed Najib Abdul Ghafar. (2013). Relationship of JobInvolvements on Vocational SchoolStudent's Job Satisfactions in Industrial Training. *Academic Journal* Vol 5 No. 1 PP 1-7. Malaysia: University Teknologi Malaysia.
- Triwahyuni, Heny., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Prakerin, Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, Dan Pemanfaatan Bank Mini Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 58-71.
- Tusyanah., Ida M., Sandy A., & Wijang S. (2016). The Contribution of Classical Music Given Outdoor to Improve Indonesian High School Students' Ability in Descriptive Text Writing. *The Asian EFL Journal Professional Teaching Articles*. Pp. 34-62. English Language Education Publishing.
- Wena, Made. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S., M.M. Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta:Media Abadi.
- Yudha, Venditias. (2015). Hubungan Antara Penguasaan Teori Membubut dan Kemampuan Membaca Gambar Kerja Dengan Prestasi Praktik Membubut Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 2 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yulianti, Ika., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Kemampuan Soft Skills terhadap Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 389-403.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Psikologi perkembangan anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.